



KEDUTAAN BESAR REPUBLIK ISLAM IRAN

J A K A R T A

**PERNYATAAN PERS KEDUTAAN BESAR REPUBLIK ISLAM IRAN
BERKAITAN DENGAN PERISTIWA MENINGGALNYA “MAHSA AMINI”**

Peristiwa meninggalnya “Mahsa Amini” merupakan hal yang membuat pemerintah dan masyarakat Republik Islam Iran bersedih. Kami ingin mempergunakan kesempatan ini untuk sekali lagi mengungkapkan belasungkawa dan simpati yang sedalam-dalamnya kepada keluarga yang ditinggalkan.

Mengingat kejadian ini mengundang perhatian masyarakat yang luas di berbagai negara dunia termasuk Indonesia maka kami menganggap perlu untuk menyampaikan beberapa poin dibawah ini untuk menjelaskan perkembangan yang sesungguhnya sesuai dengan fakta di lapangan kepada rekan-rekan media di Republik Indonesia, sebagai berikut:

1. Setelah peristiwa meninggalnya Mahsa Amini, beberapa tim investigasi dan pencari fakta khusus dibentuk untuk mengklarifikasi semua aspek insiden ini dan menemukan kebenaran. Tim-tim tersebut dibentuk di berbagai badan dan lembaga Republik Islam Iran antara lain: tim investigasi yang dibentuk oleh Menteri Dalam Negeri sesuai Perintah Presiden; tim penyelidikan yang dibentuk oleh Jaksa Agung kota Tehran; tim penyelidikan lain yang dibentuk oleh Badan Administrasi Kehakiman Provinsi Tehran; tim penyidik yang terdiri dari para ahli yang dibentuk oleh Badan Kepolisian Forensik; dan tim pencari fakta yang dibentuk oleh Parlemen Republik Islam Iran.
2. Tim-tim investigasi ini telah mulai bekerja sesuai dengan misi dan tujuan masing-masing untuk menghasilkan penyelidikan yang cepat, adil, tidak memihak, efektif dan independen atas insiden kemarian Mahsa Amini termasuk dengan melakukan penelitian lapangan dan eksperimen ilmiah, meninjau catatan medis, memintai keterangan orang-orang dan pihak-pihak yang relevan serta meninjau rekaman CCTV. Hasil dari investigasi dan pencarian fakta oleh tim-tim tersebut secara terpisah akan diserahkan kepada otoritas kehakiman Iran.



KEDUTAAN BESAR REPUBLIK ISLAM IRAN
J A K A R T A

3. Berbagai pejabat Republik Islam Iran juga telah mengeluarkan perintah dan instruksi agar lembaga-lembaga terkait menindaklanjuti peristiwa ini secara akurat, cepat dan transparan antara lain:
 - Yang Mulia Dr. Ebrahim Raisi, Preseiden Republik Islam Iran melalui saluran telepon menyatakan belasungkawa dan simpati kepada keluarga Mahsa Amini dan menegaskan bahwa ia telah menugaskan badan-badan terkait di Iran untuk segera menyelidiki kejadian ini. Lebih lanjut, Presiden Raisi telah memerintahkan Menteri Dalam Negeri untuk segera melakukan investigasi yang tepat dan akurat mengenai penyebab insiden meninggalnya Mahsa Amini.
 - Yang Mulia Mohseni Eje'i, Kepala Kekuasaan Yudikatif Republik Islam juga meminta agar jajarannya menindaklanjuti peristiwa ini dengan cermat. Yang Mulia Eje'i menugaskan kepada Badan Kepolisian Forensik Iran untuk menyelidiki sebab kematian Mahsa Amini secara hati-hati dan teliti. Ia juga telah memerintahkan otoritas kehakiman untuk melakukan penyelidikan menyeluruh dan mendalam terhadap seluruh CCTV umum dan pribadi pada lokasi kejadian ini.
4. Dalam berbagai pemberitaan media-media barat maupun pernyataan Pejabat Komisaris Tinggi PBB untuk Hak Asasi Manusia disampaikan tuduhan bahwa Mahsa Amini diserang dan dipukuli di kepala. Kesimpulan seperti ini terlalu dini untuk disampaikan mengingat investigasi dan penyelidikan masih berlangsung. Kesimpulan yang dituduhkan oleh mereka merupakan sebuah tindakan provokatif dan tidak beralasan.
5. Menurut Direktur Jenderal Badan Kepolisian Forensik Provinsi Tehran, penyelidikan terkait penyebab kematian Mahsa Amini memerlukan bukti yang kuat dan terperinci, dimana dalam kasus Mahsa Amini hingga saat ini, satu-satunya dokumentasi medis yang dapat dikutip adalah satu kasus rawat inap untuk operasi otak di Tehran pada tahun 2007 ketika Mahsa Amini berusia 8 tahun. Begitu juga tidak terdapat tanda-tanda cedera pada kepala



KEDUTAAN BESAR REPUBLIK ISLAM IRAN

J A K A R T A

dan wajah tubuh Mahsa Amini. Hasil otopsi juga tidak menunjukkan jejak pendarahan, penghancuran, atau pecahnya organ dalam tubuh. Sementara itu, menentukan sebab kematian adalah hal yang membutuhkan waktu.

6. Menurut Menteri Dalam Negeri Republik Islam Iran, hasil penyelidikan awal dan laporan yang dibuat oleh Rumah Sakit Kasra membuktikan bahwa tidak ada tindakan kekerasan dan pukulan apapun terhadap Mahsa Amini dan kini berbagai lembaga terkait sedang bekerja untuk menentukan penyebab kematian Mahsa Amini.
7. Republik Islam Iran merupakan pemerintahan yang dipilih melalui proses referendum dengan meraih 98.2% dari suara masyarakat Iran. Kerangka politik pilihan masyarakat ini pun telah membuat berbagai peraturan yang sesuai dengan norma budaya dan agama masyarakat Republik Islam Iran termasuk dalam peraturan wajib hijab di negara kami. Dalam kaitan ini penegakan peraturan dan ketertiban umum merupakan salah satu bentuk nyata dari penghormatan terhadap hak asasi manusia dalam masyarakat demokratis berdasarkan supremasi hukum.
8. Pada saat bersamaan para aparat penegak hukum dalam proses melaksanakan peraturan perundang-undangan termasuk wajib hijab tidak boleh melanggar hak-hak masyarakat. Aparat yang mengabaikan HAM dalam menjalankan tugas harus bertanggung jawab di hadapan hukum. Segala bentuk perilaku ilegal oleh aparat penegak hukum memberikan korban hak untuk mengajukan pengaduan dan menindaklanjutinya. Jelas bahwa setiap kesalahan dan kelalaian oleh aparat, dapat diselidiki dan hukuman yang setimpal akan diberikan kepada oknum pelanggar secara nyata.
9. Konstitusi dan undang-undang Republik Islam Iran telah mengakui hak atas kebebasan berkumpul secara damai; dan, selama mereka yang berpartisipasi tidak melakukan langkah-langkah yang konvensional, mereka dilindungi oleh hukum negara. Namun, dalam hal terdapat langkah yang mengganggu ketertiban umum dan menimbulkan ketakutan di tengah



**KEDUTAAN BESAR REPUBLIK ISLAM IRAN
JAKARTA**

masyarakat maka pihak-pihak pelanggar peraturan akan dimintai pertanggungjawaban secara hukum. Patut disebutkan bahwa instrumen internasional hak asasi manusia seperti Kovenan Internasional tentang Hak Sipil dan Politik dan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia tunduk pada pelaksanaan hak-hak masyarakat antara lain mematuhi ketertiban, keamanan, moralitas publik, serta keamanan nasional.

10. Republik Islam Iran merupakan negara yang majemuk yang masyarakatnya terdiri dari berbagai kelompok etnis antara lain etnis Kurdi, Baloch, Turki, Arab, Lur, Persia dan lain-lain dimana tidak ada yang dianggap etnis minoritas. Sangat mengejutkan dan disayangkan bahwa tidak ada pernyataan dari media-media barat maupun para pejabatnya yang mendukung para korban terorisme dan mengutuk pembunuhan tanpa henti terhadap orang-orang Kurdi Iran oleh kelompok teroris Komalah, PKK dan PJAK.
11. Kami menghimbau agar berbagai pendekatan dan mekanisme hak asasi manusia internasional untuk memperhatikan keadilan dan ketidakberpihakan serta menghindari prasangka dan penilaian tergesa-gesa ketika mengomentari sebuah insiden dan mengevaluasi situasi.
12. Republik Islam Iran sekali lagi menegaskan tekadnya untuk melindungi hak-hak dari semua warganya. kami akan serius mengejar insiden kematian Mahsa Amini hingga penyebab kematiannya ditemukan. Republik Islam Iran tidak akan membiarkan hak-hak Mahsa Amini dan keluarga yang ditinggalkan dilanggar jika ada yang dinyatakan bersalah karena kelalaian atau kesalahan.

Demikian pernyataan pers ini dapat kami sampaikan.

Hormat Kami

KEDUTAAN BESAR REPUBLIK ISLAM IRAN - JAKARTA